

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang dibekali akal untuk dapat memikirkan segala sesuatu tentang hidup dan kehidupannya. Dengan akalnya manusia dituntut untuk dapat menelaah, menalar dan melihat segala sesuatu dengan semestinya. Akal yang dimiliki manusia dapat berkembang apabila manusia memanfaatkan dan menggunakannya dengan benar. Sebagai salah satu instrumen yang digunakan oleh manusia untuk mendekati kebenaran, wilayah kerja akal tidak cukup hanya dengan memosisikan dia secara pasif. Oleh sebab itu, akal harus secara aktif digunakan manusia dalam upayanya untuk mempersepsi kebenaran sekaligus untuk memahami betapa segala ciptaan Allah SWT. yang ada dapat didekati olehnya, walaupun terkadang penuh keterbatasan. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Al Qur'an Surat As Syura Ayat 7

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ

الْجَمْعِ لَا رَبَّ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya : “ Demikianlah kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk jahannam.

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu fakultas yang terfokus pada hal - hal yang bernuansa pendidikan dan pengajaran sekolah, yang terdapat dalam lembaga pendidikan perguruan tinggi, yang salah satunya adalah Perguruan Tinggi yang bernama IAIN Sunan Ampel Surabaya Bersama dengan beberapa Fakultas yang terdapat di dalamnya Fakultas Tarbiyah sangat dimininati oleh banyak pelajar terutama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang jumlah mahasiswanya setiap tahun lebih banyak dari jumlah mahasiswa yang ada di jurusan lain yang ada Di Fakultas Tarbiyah

Keberhasilan pencapaian pendidikan bukan hanya di pengaruhi oleh bakat atau potensi siswa dalam menerima pelajaran. Akan tetapi juga proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sangat mendukung sekali dalam pencapaian pendidikan seperti halnya pencapaian dalam memahami Ilmu Bahasa Arab yang paling penting disini adalah bagaimana proses pembelajaran dalam kelas bisa menumbuhkan semangat dan motivasi para pelajar.

Dalam kenyataannya kelihatan bahwa para pelajar bahasa Arab tingkat pemula sangat bersemangat berbicara dalam bahasa Arab sementara nantinya pada tingkat akhir atau para santri yang sudah dewasa dan tergolong kelas senior kelihatan tidak begitu antusias untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab, kecuali hanya dengan bersikap pasif saja. Demikian ini boleh jadi karena para senior merasa sudah bisa dan atau menjaga diri agar tidak dianggap "sok pamer", atau bisa jadi karena lebih banyak dipengaruhi oleh sikapnya yang tawadlu' dan pantang ria' khususnya dalam berbicara dengan bahasa asing. Suatu hal yang

tidak diinginkan adalah bila pasifnya para santri senior dalam berbahasa Arab itu sebetulnya adalah karena tidak mampu berbahasa Arab dengan aktif.

Dalam kalangan perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan perguruan tinggi sendiri yang sangat memerlukan kemampuan dalam berbahasa Arab aktif untuk kepentingan dunia ilmiah dan diplomasi kalangan dosen atau perguruan tinggi secara umum . Dalam perkembangan selanjutnya disebutkan bahwa tujuan pengajaran bahasa di IAIN Sunan Ampel adalah agar para mahasiswa mampu memahami literature - literatur yang ditulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris (Sentra Kajian Bahasa IAIN Sunan Ampel: 1998, 6).

Kelihatan nyata bahwa tujuan yang dicanangkan pada tahap awal adalah agar dapat berbicara secara sederhana, dan pada tahap akhir adalah agar mampu memahami teks-teks berbahasa Arab yang ternyata mengarah kepada kemampuan berbahasa Arab secara pasif. Karena itu bisa dinyatakan bahwa tujuan praktis pembelajaran bahasa Arab selama ini adalah agar bahasa Arab itu dikuasai secara pasif, baik di kalangan pondok-pondok pesantren maupun di kalangan akademisi perguruan tinggi, dan juga di tempat-tempat kursus yang mengkhususkan kegiatannya hanya pada pendidikan bahasa Arab.

Tujuan praktis pembelajaran bahasa Arab tersebut menyebabkan tidak disiapkannya sarana-prasarana untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan teori hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu bahasa Arab tetap saja tidak memasyarakat, meskipun banyak yang berambisi untuk

mendirikan atau memperjuangkan pembelajaran bahasa Arab. Bagaimana bisa memasyarakat bila kemampuan berbahasa Arab itu pada akhirnya hanya diperlukan secara pasif?

Langkah maju adalah sebaliknya, bahwa bahasa Arab bisa memasyarakat bila tujuan belajar bahasa Arab sesuai dengan tujuan teoretis ilmiah, yaitu untuk dapat menguasai bahasa Arab sehingga dapat dipergunakan secara aktif. Sebagai konsekuensinya, sarana dan prasarana dipersiapkan sesempurna mungkin untuk memenuhi tuntutan pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan yang teoretis ideal tersebut. Inilah tantangan dan sekaligus peluang bagi guru, dosen dan para peneliti pengembangan pendidikan bahasa Arab untuk merancang program pendidikan bahasa Arab yang mengarah pada tujuan penguasaan bahasa Arab secara aktif.

Sampai di sini kelihatan jelas bahwa pembelajaran bahasa Arab masih dipengaruhi oleh motif agama, yang mengarah pada kepasipan, meskipun di kalangan akademisi dalam lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam. Hal ini bisa dimaklumi mengingat sering kali pembelajaran bahasa Arab sampai dewasa ini masih diampu oleh para pengajar atau dosen yang dianggap mampu berbahasa Arab tanpa latar belakang ilmu-ilmu keguruan sebagai syaratnya.

Perlu dimaklumi bahwa kenyataan ini bermula dari anggapan bahwa para pelajar yang dianggap sudah mampu berbahasa Arab adalah bila mereka sudah dapat menguasai ilmu nahwu dan sharaf. Pelajar dengan kemampuan demikian

ini yang selanjutnya dipercaya menjadi pengajar. Meskipun sudah diketahui bahwa syarat-syarat untuk menjadi tenaga pendidik harus dipenuhi tetapi berbeda dalam kasus pengajar bahasa Arab. Kualifikasi pengajar dengan standar kemampuan ilmu nahwu dan sharaf lebih diutamakan dari pada ilmu-ilmu kependidikan. Itu semua menyebabkan tujuan pengajaran bahasa Arab selalu ditarik ke arah kemampuan pasif.

Keberanian membuat langkah maju yang baru itulah tuntutan yang sekarang ini. Meskipun hanya bisa dilaksanakan dalam kalangan terbatas karena masalah biaya atau pengajarnya, namun itu masih jauh lebih baik dari pada terdapat banyak lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab yang tidak dipersiapkan dengan baik dan menimbulkan kesan negatif terhadap bahasa Arab. Dalam kasus tujuan pembelajaran bahasa Arab ini dibutuhkan penyusunan kurikulum dari segi tujuannya. Perlu diadakan refisi sesuai dengan tuntutan akademis, tidak lagi dirumuskan agar memiliki keterampilan membaca kitab gundul.

Jujur saja, bahwa rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang selalu seperti itu, sebabnya tidak lain adalah adanya terbitan kitab-kitab yang tidak dilengkapi dengan syakal. Tidak akan ada lagi tujuan belajar membaca kalau semua teks bahasa Arab sudah sempurna dilengkapi dengan syakal. Dari sini awal mula muncul dan berkembangnya pendidikan bahasa Arab yang bertujuan pada keterampilan membaca.

Masalahnya sekarang ini adalah memberikan keinsafan kepada para penulis dan penerbit agar mau menyempurnakan tulisannya. Kesulitan teknis dalam penyempurnaan tulisan itu sudah sangat tidak layak untuk dijadikan alasan. Begitu juga kalau penambahan biaya tinta untuk syakal dianggap sebagai suatu pemborosan, maka sebetulnya justru sedikit penghematan biaya tinta itu yang menyebabkan terjadinya pemborosan besar-besaran. Demikian ini karena banyak kitab gundul dalam perpustakaan menumpuk tidak ada yang membaca, gara-gara "kegundulannya" itu. Ini suatu pemborosan yang terjadi selama ini.

Manakala masalah ini bersumber dari konsep yang keliru, bahwa selama ini tulisan bahasa Arab yang tidak bersyakal dianggap sudah sempurna, maka salah satu langkah strategi pengembangan pendidikan bahasa Arab ini adalah meluruskan konsep tersebut. Dengan tertatanya kembali konsep tersebut maka tujuan pembelajaran secara otomatis akan kembali kearah yang semestinya, tidak lagi belajar membaca, tetapi belajar agar dapat menguasai bahasa Arab dengan aktif. Adapun penataan konsep tentang kesempurnaan tulisan bahasa Arab, maka perlu diuraikan dalam bagian tersendiri secara rinci.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa banyak di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka mencapai

manusia Indonesia yang di cita - cita kan yaitu manusia Indonesia seutuhnya. unuk itu mutlak di perlukan pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. pada awalnya pendidikan sepenuhnya menjadi suatu tanggung jawab keluarga. namun dalam perkembangan selanjutnya dikatakan oleh Drs. Amir Daien Indra Kusuma bahwa . “ Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dala keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.¹


Agar usaha pendidikan dapat berhasil dengan baik, maka di perlukan adanya tata tertib di semua sekolah . peraturan tersebut tidak akan sama di tiap - tiap lembaga pendidikan, perbedaan itu di sebabkan karena situasi dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. namun demikian peraturan dan tata tertib itu meliputi ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. tugas dan kewajiban belajar
2. larangan - larangan
3. sangsi - sangsi

Maka dengan adanya tugas dan kewajiban belajar, larangan - larangan serta sangsi tersebut di harapkan siswa dapat belajar dengan baik, teratur dan tertib, akan tetapi apabila ketentuan - ketentuan tersebut di buat tanpa memperhatikan kemampuan anak didik untuk melaksankannya, maka ketentuan ketentuan tersebut tidak akan membawa keberhasilan yang di harapkan. Tepat

¹ Drs. Amir Daien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1975, hal 10

sekali kiranya pengembangan disiplin ini apabila dikaitkan dengan *Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah* Betapa Pentingnya Peranan Bahasa tersebut. Adapun Bahasa Arab sangat penting peranannya bagi kaum muslimin dalam mengkaji dan mengamalkan Al Qur'an dengan sebenar - benarnya. sebagaimana tersebut dalam surat yusuf Ayat 2 :


 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berBahasa Arab , agar kamu memahaminya.*”

Dengan demikian sebagaimana yang telah di terangkan pada ayat diatas kita semua sebagai umat islam hendaknya merasa terpanggil untuk mengembangkan dan menegakkan Bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur'an tersebut. mempelajari dan mengajarkannya dengan sepenuh hati ikhlas

Berangkat dari sini penulis akan mendiskripsikan tentang : “ Pengaruh Pembelajaran intensif bahasa arab terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya “

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Di Fakultas Tarbiyah ?

2. Bagaimana Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah?
3. Adakah Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah ?
4. Sejauh Mana Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pangkal dari sebuah usaha oleh karena itu perlu disebutkan lebih jelas.

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Di Fakultas Tarbiyah
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah
3. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah
4. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah

D. Alasan Memilih Judul

Untuk mempertegas peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam skripsi ini maka sebaiknya kami menyertakan beberapa alasan memilih judul skripsi ini sehingga penulis merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini.

Diantaranya :

1. Pembahasan yang begitu sederhana buat peneliti
2. Dukungan dari teman - teman dan guru kami
3. Tempat obyek penelitian mudah di jangkau oleh peneliti
4. Judul skripsi ini telah di setuju oleh sejur dan dosen pembimbing
5. Penelitian ini tidak terlalu menyulitkan bagi peneliti

E. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberi sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya kepada lembaga pendidikan fakultas tarbiyah dalam mengembangkan dan meningkatkan Prestasi Bahasa Arab
- b. Memberi sumbangsih terhadap pengembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian di bidang pendidikan.

2. Segi Praktis

Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai sarana melatih diri dalam dunia pendidikan khususnya sebagai calon pendidik agar nantinya menjadi bekal Dan dari hasil peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

semua yang berkepentingan khususnya bagi Pembelajaran intensif bahasa arab

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan skripsi ini harus dibatasi pada masalah - masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, antara lain :

1. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah mahasiswa jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN sunan ampel Surabaya tahun 2009 - 2010. Jadi yang menjadi obyek dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN sunan ampel Surabaya tahun 2009 - 2010
2. Materi penelitian ini adalah terbatas pada pokok mata kuliah bahasa arab, yang diambil oleh mahasiswa jurusan PAI pada semester 2 tahun 2009 - 2010
3. Yang dimaksud keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa setelah mereka mengikuti mata kuliah bahasa arab dengan melihat nilai KHS yang telah didapat

G. Definisi Operasional

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian dalam judul. Hal ini dimasukkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesinambungan dalam menginterpretasikan judul tersebut istilah-istilah tersebut di antaranya adalah:

1. *Pengaruh* : suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik berupa orang atau benda yang ikut membentuk watak perbuatan seseorang.²
2. *Pembelajaran* : Aktivitas dimana guru dan pembelajar berinteraksi ³
3. *Intensif* : dari kata intensifikasi, memperhebat pendalaman. Secara sungguh - sungguh, untuk memperoleh efek yang maksimal terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang lebih singkat
4. *Bahasa Arab* : Suatu rangkaian kalimat yang dipakai orang untuk mencapai maksud tertentu⁴

Adapun yang dimaksud pembelajaran intensif bahasa arab disini adalah suatu aktifitas yang membutuhkan keterlibatan maksimal antara pihak pembelajar (murid) dan penagajar (guru) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan segala komponennya.

Adapun yang dimaksud Pembelajaran intensif bahasa arab dalam skripsi ini meliputi :

- a. Arah dan tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Intensif
- b. Waktu pembelajaran intensif bahasa arab
- c. Metode dan bentuk aktivitas pembelajaran intensif bahasa arab
- d. Materi dan target pembelajaran intensif bahasa arab
- e. System evaluasi pembelajaran intensif bahasa arab

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 849

³ Drs. Ali Imron M.pd, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta, Pustaka Jaya,1996), 48

⁴ Drs Sulaiman, Drs. Sudarsono. SH., *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) 105

5. *Prestasi Belajar* : penilaian hasil usaha yang kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai ⁵
6. *Mata Kuliah* : adalah mata pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi
7. *Bahasa Arab* : ilmu yang membahas tentang susunan - susunan yang berhubungan dengan rangkaian kalimat Arab yang didalamnya menerangkan tentang pengucapan atau kalimat yang bertuliskan arab
8. *Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI* : pelajar yang menuntut ilmu di fakultas yang terdapat dalam suatu Perguruan Tinggi

Jadi yang penulis maksudkan dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah adalah hasil belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Iain Sunan ampel Surabaya dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab yang sudah ada dalam KHS tahun akademik 2009 - 2010

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang Pengaruh Peranan kegiatan Pembelajaran Intensif Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah 2009 – 2010

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 623

H. Hipotesis

Menurut Prof. Dr. Suharsini Arikunto, hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data terkumpul.⁶

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian, karena hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji.

Ada dua macam hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini. Hipotesis tersebut adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan positif.
Misalnya : “ Pembelajaran intensif bahasa arab Mempunyai Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pai Di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya “
2. Hipotesis nihil atau nol (H_0) yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan menyangka, Misalunya : “Pembelajaran intensif bahasa arab Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PAI Di Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Surabaya “

⁶ Suharsini Arikunt, *Prosedur Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,1998), h. 67

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
2. Bab Kedua adalah landasan teori yang terdiri dari Tiga Sub, Sub Pertama adalah tentang Pembelajaran intensif bahasa arab yang meliputi pengertian, fungsi , tujuan, metode dan faktor - faktor yang mempengaruhi pembelajaran intensif bahasa arab. Sub Bab Kedua tentang Prestasi Belajar Bahasa Arab yang meliputi pengertian, jenis dan faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Bahasa Arab. Sub Bab Ketiga adalah Pengaruh Pembelajaran Intensif Bahasa Arab terhadap prestasi belajar mata kuliah Bahasa Arab.
3. Bab Ketiga adalah Metodologi penelitian, Dalam metodologi penelitian ini penulis menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, penjabaran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab Keempat adalah Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskripsi tentang gambaran umum obyek penelitian dan membahas analisa dan penyajian data.
5. Bab Kelima adalah Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran kemudian daftar kepustakaan.